

Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Muhamad Hasan Basri¹, Irman Suherman², Muhammad Rendi Ramdhani³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi : babas20silverqueen@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya standar pendidikan di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan berbasis pesantren, serta pentingnya peran kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru. Tujuan dari adanya penelitian adalah mengetahui peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang untuk pengembangan profesionalisme guru di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah di pesantren sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah melakukan ini dengan menjelaskan visi dan misi sekolah, memberikan pengembangan, komunikasi yang baik, dan mendorong partisipasi dalam kegiatan pengembangan. Pengawasan mencakup supervisi rutin, monitoring, evaluasi berkala, serta pengawasan administratif dan kedisiplinan. Profesionalisme guru ditingkatkan melalui pelatihan rutin, aturan kinerja yang jelas, peningkatan kualifikasi, dan komunikasi langsung. Namun masih terdapat tantangan termasuk mengelola komunikasi dengan guru yang berbeda latar belakang dan kepribadian, serta memastikan beban kerja seimbang.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Rendahnya standar pendidikan di Indonesia menjadi masalah utama dalam sistem pendidikan nasional. Meskipun ada perhatian yang cukup signifikan terhadap pendidikan, tampaknya upaya-upaya yang telah dilakukan belum berhasil mengatasi masalah ini. Keluhan tentang mutu lulusan yang rendah masih terus terdengar, karena dianggap kurang mampu berpikir kritis dan independen, serta masih sangat bergantung pada bimbingan guru (Wayudi, 2019). Ada berbagai macam faktor yang menjadi akar penyebab rendahnya kualitas pendidikan, namun mayoritas kritik cenderung ditujukan kepada para guru. Hal ini disebabkan oleh peran guru yang menjadi garda terdepan dalam memberikan pendidikan terprogram kepada siswa.

Dalam pandangan banyak pihak, tanggung jawab terbesar dalam keberhasilan dari siswa adalah berdasarkan kemampuan guru tersebut. Hal ini disebabkan oleh interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam kelas, di mana guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan siswa (Kurniasih, 2017).

Sebagai hasilnya, kualitas pengajaran dan keterampilan guru sering kali menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan mutu pendidikan. Isu tentang keahlian dan profesionalisme guru dalam bidang pendidikan bukanlah hal kecil, melainkan merupakan masalah serius yang memerlukan solusi. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pengajaran (Suriadi, 2017). Namun, aspek yang perlu diperhatikan sebelum guru adalah bahwa dalam suatu sistem pendidikan terdapat kehadiran dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memotivasi serta menginspirasi yang tidak hanya siswa, melainkan juga guru agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Widodo & Nurhayati, 2020). Kepala sekolah perlu menunjukkan karakter yang mencerminkan integritasnya. Setiap kegiatan di sekolah harus selalu bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan pengalaman pendidikan siswa (Nuzuar, 2019).

Kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing staf serta guru di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menginspirasi seluruh elemen sekolah untuk bekerja sama secara harmonis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kinerja guru, yang mencakup tanggung jawab mereka dalam mendidik dan membimbing siswa, sangat bergantung pada motivasi kerja yang mereka miliki. Motivasi ini sering kali dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah (Lazwardi, 2016).

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab besar untuk menggerakkan berbagai sumber daya, baik yang berasal dari dalam sekolah

maupun luar sekolah, untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Hal ini mencakup upaya untuk memaksimalkan potensi setiap guru dan staf, serta memastikan bahwa fasilitas dan sarana pendukung lainnya tersedia dan berfungsi dengan baik (Priansa & Somad, 2014). Namun, tantangan muncul ketika kepala sekolah terlalu berfokus pada aspek pengadaan sarana dan prasarana, sementara aspek yang lebih personal, seperti perhatian dan dukungan terhadap guru, diabaikan. Ketidakseimbangan ini dapat mengakibatkan guru merasa kurang diperhatikan, yang pada gilirannya dapat menurunkan motivasi kerja mereka. Jika hal ini terjadi, bukan hanya tugas pengajaran yang berpotensi terabaikan, tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral siswa bisa terganggu, yang akhirnya berdampak pada penurunan prestasi siswa di sekolah (Pramudya, 2022).

Peran kepala sekolah sangat penting dalam memotivasi dan mengarahkan guru untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah, di mana kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dalam mendidik siswa (Priansa & Somad, 2014). Namun, jika kepala sekolah terlalu fokus pada penyediaan sarana dan prasarana tanpa memperhatikan guru, hal ini dapat menyebabkan guru lalai terhadap tugasnya, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi siswa (Pramudya, 2022). Melihat aspek tersebut kepala sekolah perlu memfokuskan pada pengembangan profesionalisme guru yang merupakan salah satu aspek krusial dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari pengetahuan subjek yang diajarkan, metodologi pengajaran, hingga kemampuan interpersonal dan komitmen terhadap pengembangan diri (Risdiyany, 2021).

Menurut Halamik dalam Helmi (2015), guru harus memiliki empat kompetensi utama untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman tentang cara mengajar yang efektif dan bagaimana membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan untuk terus berkembang dalam bidang yang ditekuni. Aspek sosial melibatkan kemampuan guru

untuk berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja secara positif dan membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Pengembangan profesionalisme guru tidak hanya penting untuk pertumbuhan pribadi guru itu sendiri, tetapi juga sangat berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Profesionalisme yang terus berkembang memastikan bahwa guru mampu menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan, baik dari segi metode pengajaran, teknologi, maupun kebutuhan siswa yang semakin beragam. Tanpa keterlibatan aktif dan partisipasi penuh dari guru, pendidikan akan kehilangan esensinya dan tidak dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, tim guru yang inovatif dan berdedikasi sangat dibutuhkan untuk mendukung sistem pendidikan yang kuat dan efektif. Guru yang mampu beradaptasi dan menerapkan inovasi dalam pengajaran akan mendorong peningkatan kualitas lembaga pendidikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada prestasi siswa dan reputasi sekolah (Syarafuddin dalam Hanafi, 2016).

Dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren sendiri, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sari, 2023). Terutama saat ini pendidikan berbasis pesantren di Indonesia, mengalami stigma negatif dimata publik dimana terdapat banyak kasus yang memperburuk keadaan pendidikan pesantren. Stigma negatif pesantren berawal dari dugaan adanya hubungan pola pendidikan pasantren dengan beberapa kasus radikalisme dan terorisme (Malik, 2017). Pendidikan pesantren, yang sebelumnya terkenal dengan budaya, sistem, dan pola yang sopan, terbuka, dan sederhana, kini mengalami transformasi menjadi institusi pendidikan yang lebih keras, radikal, dan tertutup. Dampaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah menciptakan persepsi baru dan citra negatif terhadap pesantren. Hal ini menciptakan stereotip yang merugikan serta citra yang tidak menguntungkan bagi institusi pendidikan pesantren secara umum (Malik, 2023).

Dari hal tersebut, peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan berbasis pesantren menjadi sangat penting. Kepala

sekolah harus memimpin dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam memperbaiki citra dan reputasi lembaga. Sekolah perlu mengembangkan strategi untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Sari, 2023). Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru dalam proses pengajaran pada siswa (Imah, 2019).

Pemimpin merupakan tokoh utama dalam sebuah lembaga pendidikan, dan berperan penting dalam pencegahan sebuah masalah. Pemimpin juga bertanggung jawab atas hal apapun yang terjadi di lembaga tersebut, Kepala sekolah yang merupakan pemimpin di dalam sebuah lembaga pendidikan yang harus bisa mengatasi berbagai macam masalah di lembaga tersebut, tidak hanya menyelesaikan masalah. Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin sekolah tempat di selenggarakannya proses belajar mengajar, maksud memimpin di sini adalah *leadership*. "*Leadership* yaitu dimana kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal"(Priansa & Somad, 2014).

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan sebuah upaya untuk membantu diri sendiri atau orang lain guna mencapai tujuan tertentu, dan kemampuan untuk mengarahkan kehidupan seseorang dalam mencapai keberhasilan seperti yang di inginkan (Inayatillah, Abdurakhman, Dan Aliyyah, 2016). Ramayulis dan Mulyadi (2017) menyatakan bahwa "kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat berperan penting dalam mencapai tujuan sebuah organisasi". Artinya kepemimpinan merupakan suatu sikap yang memang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin, dimana kepemimpinan ini bertujuan untuk mempengaruhi individu lainnya guna mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga itu sendiri. Sehingga sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memerlukan sosok pemimpin seperti seorang kepala sekolah untuk memimpin sekolah tersebut.

Namun, dalam proses pengembangan profesionalisme guru dan peran kepala sekolah, terdapat berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi. Hambatan-hambatan tersebut bisa berupa keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang tersedia, hingga resistensi terhadap perubahan dari para guru itu sendiri. Di sisi lain, terdapat juga peluang yang bisa dimanfaatkan, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, dan akses ke sumber belajar baru yang dapat memperkaya pengalaman mengajar.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren sendiri menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih kurang. Hal ini terutama terlihat dari kurangnya inisiatif untuk melakukan pengembangan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa guru cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional yang sudah tidak lagi efektif dalam merespon kebutuhan dan tantangan pendidikan modern. Selain itu, terdapat juga kendala dalam hal akses terhadap sumber daya dan fasilitas pendukung yang memadai, yang menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Mengingat pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan berbasis pesantren yang ada di wilayah kecamatan serang baru kabupaten bekasi, diperlukan strategi yang komprehensif dan terpadu. Strategi ini melibatkan tidak hanya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, tapi juga peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus dapat bertindak sebagai agen perubahan yang memotivasi, mendukung, dan memfasilitasi guru dalam mengadopsi pendekatan pengajaran yang inovatif dan efektif. Penelitian ini langsung tertuju kepada kepala sekolah dan guru.

Untuk menjalankan penelitian lebih lanjut mengenai cara kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan profesionalisme guru di lembaga pendidikan berbasis Pesantren, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul "Analisis Peran Kepala

Sekolah Sebagai Leader Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang tersebut untuk pengembangan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, sehingga lulusannya tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademik tapi juga memiliki kekuatan karakter dan nilai-nilai spiritual yang kokoh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang data serta informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian deskriptif ini berfokus pada upaya untuk menggambarkan secara rinci fakta-fakta yang ada berdasarkan observasi langsung, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi yang relevan. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan di beberapa lembaga pendidikan berbasis pesantren, yaitu MTs Al-Ichlas, SDIT Darussalam, dan MI Qothrun Nada. Pemilihan lokasi penelitian di pesantren-pesantren tersebut didasarkan pada tujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana dinamika pendidikan di lingkungan pesantren dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses pembelajaran serta pengembangan karakter santri.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang kegiatan sehari-hari di pesantren, sedangkan wawancara dilakukan dengan pengurus pesantren untuk memperoleh perspektif dan pengalaman mereka secara mendalam. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis, seperti catatan akademik, kurikulum, dan materi

pembelajaran. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data dengan pendekatan induktif, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2013). Dalam pendekatan ini, analisis dilakukan dengan memeriksa data secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesimpulan yang muncul dari data tersebut. Proses ini memungkinkan peneliti untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti berdasarkan fakta dan informasi yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan berupa data atau informasi yang peneliti temukan dan paparkan di bawah ini ialah merupakan hasil temuan yang di dapatkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kepala sekolah, guru di beberapa lembaga yang berbasis pesantren yang ada di kecamatan serang baru kabupaten bekasi, dengan berdasarkan judul penelitian yaitu "Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader* Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren".

Kemudian hasil temuan data penelitian lapangan di dapatkan dengan cara hasil mengumpulkan seluruh data yang kemudian diolah sesuai dengan metode pengolahannya. Proses pengumpulan data di dasari dengan teori E Mulyasa mengenai peran kepala sekolah, diantaranya:

Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Dan Mengembangkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara, upaya kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengembangkan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan berbasis pesantren dilakukan dengan menjabarkan visi, misi, dan program sekolah, memberikan teladan, serta menyarankan guru untuk mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di

setiap sekolah, ditemukan bahwa kepala sekolah berupaya mengarahkan dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan rapat rutin.

Bentuk Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan berbasis pesantren melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang beragam. Dari wawancara dengan beberapa kepala sekolah seperti Bpk. Tatep Rusmana, Bpk. Nata Suganda, M.Pd, dan Ibu Enok Masitoh, S.Pd.I, terungkap bahwa pengawasan tersebut mencakup supervisi rutin, monitoring pembelajaran, evaluasi berkala, serta pengecekan administrasi dan kedisiplinan guru. Supervisi rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi salah satu pilar utama dalam memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Monitoring pembelajaran dan evaluasi berkala memberikan pemahaman yang mendalam tentang kemajuan guru dan siswa serta mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Sementara itu, pengecekan administrasi dan kedisiplinan menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap prosedur dan regulasi yang telah ditetapkan.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, bahwasannya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru di lembaga pendidikan berbasis pesantren meliputi pelatihan, pembentukan regulasi, pendidikan profesi, dan komunikasi langsung untuk pemecahan masalah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sari (2021), bahwa sebagai leader, kepala sekolah berupaya membangkitkan semangat para guru, salah satunya dengan cara memfasilitasi kebutuhan guru dalam mengajar termasuk memberikan pendidikan profesi serta membuka komunikasi dua arah dengan para guru.

Sementara itu, dari hasil observasi, penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah telah berupaya meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan workshop atau pelatihan seperti diklat dan *training in house*.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi Terhadap Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi yang efektif dengan para guru di lembaga pendidikan berbasis pesantren sangat penting. Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru tidak hanya meningkatkan kinerja pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengajar. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti responsivitas guru dan variasi latar belakang serta kepribadian mereka, kepala sekolah melakukan upaya konkret seperti memperbaiki kekurangan individu, berkomunikasi langsung maupun melalui media, serta mendengarkan dan menjalankan kebutuhan guru. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Langkah Kepala Sekolah Dalam Mendelegasikan Tugas Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga sumber, bahwasannya setiap kepala sekolah memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendelegasikan tugas kepada guru di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Bpk. Tatep Rusmana menekankan pentingnya penggunaan metode yang tepat dan administrasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk mendelegasikan tugas secara efektif. Ibu Enok Masitoh lebih fokus pada penugasan guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, untuk memastikan tanggung jawab dan kewajiban terpenuhi dengan baik. Sementara itu, Bpk. Nata Suganda menekankan pentingnya kontrol dan

pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah didelegasikan kepada guru. Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam pendekatan, semua kepala sekolah tersebut mengakui pentingnya metode, penyesuaian tugas sesuai kompetensi, dan kontrol yang ketat untuk mencapai delegasi tugas yang efektif.

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian telah memaparkan peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam mengembangkan profesionalisme guru pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berada di kecamatan serang baru kabupaten bekasi provinsi jawa barat, adapun nama sekolahnya yaitu MTs Al-Ichlas, SDIT Darussalam, MI Qothrun Nada. Oleh karena itu pada subbab ini peneliti akan melakukan analisis terhadap temuan penelitian yang dilakukan.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengarahkan Dan Mengembangkan Perofesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, terungkap bahwa kepala sekolah pada lembaga pendidikan berbasis pesantren menerapkan berbagai strategi dalam upaya mengarahkan dan mengembangkan profesionalisme guru. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi dari pihak manajemen sekolah akan pentingnya peningkatan kualitas tenaga pendidik sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan atau mengembangkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu upaya paling penting yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah penjabaran visi, misi, dan program sekolah kepada para guru.

Langkah ini dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun keselarasan antara tujuan institusional dengan kinerja guru. Dengan pemahaman yang komprehensif terhadap arah dan tujuan lembaga, para guru diharapkan dapat menggunakan aspek-aspek tersebut ke dalam praktik pengajaran mereka sehari-hari. Dari hasil penelitian juga terlihat kepala sekolah memberikan peluang kepada guru untuk

mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pendekatan ini mencerminkan adanya penerapan prinsip manajemen sumber daya manusia yang efektif, di mana pengembangan kompetensi individu diselaraskan dengan kebutuhan organisasi dan menciptakan situasi yang saling menguntungkan antara guru dan lembaga pendidikan.

Komunikasi efektif melalui forum-forum formal seperti rapat dan pertemuan rutin dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan ekspektasi dan feedback terkait profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong partisipasi aktif guru dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti workshop dan pelatihan. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dalam profesi keguruan. Adanya berbagai kegiatan pengembangan profesional, para guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan dan mengaplikasikannya dalam praktek pengajaran mereka.

Pelaksanaan rapat rutin yang secara spesifik membahas tentang peningkatan profesionalisme guru juga menjadi bagian penting dari upaya kepala sekolah. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan dalam pengembangan profesionalisme guru. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sari (2021) bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai adminisitrator, tetapi juga sebagai inovator.

Bentuk Pengawasan Yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah pada lembaga pendidikan berbasis pesantren menerapkan berbagai bentuk pengawasan dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru. Pengawasan ini mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pengawasan yang komprehensif. Seperti apa yang disampaikan oleh Zainuddin (2023), sebagai pemimpin yang memiliki wewenang kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengorganisasikan,

mengarahkan, dan mengontrol para guru guna memastikan semua bagian pekerjaan dikoordinasi dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Salah satu bentuk pengawasan yang signifikan adalah pelaksanaan supervisi rutin terhadap guru dan proses pembelajaran. Supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kompetensi guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat melihat kekuatan dan kelemahan guru dalam proses belajar mengajar, serta memberikan saran yang untuk perbaikan. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sari (2023) bahwa kepala ssekolah mempunyai tugas sebagai supervisi untuk membina guru agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Monitoring pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk pengawasan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kegiatan ini memungkinkan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran langsung tentang efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Melalui monitoring, kepala sekolah dapat menilai sejauh mana implementasi kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi berkala, khususnya di setiap akhir semester, juga menjadi bagian integral dari sistem pengawasan yang diterapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada kinerja guru secara keseluruhan. Melalui evaluasi berkala, kepala sekolah dapat mengukur efektivitas program pengembangan profesional yang telah dilaksanakan, serta melihat hal-hal yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa aspek administratif dan kedisiplinan guru juga menjadi fokus pengawasan kepala sekolah. Pengecekan absensi, penerapan sistem guru piket, dan pemeriksaan administrasi guru merupakan bentuk-bentuk pengawasan yang ditujukan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Meskipun terkesan bersifat administratif, aspek ini memiliki implikasi signifikan terhadap profesionalisme guru, terutama dalam hal manajemen waktu dan tanggung jawab profesional.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Kepala sekolah di lembaga pendidikan berbasis pesantren memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Mereka menerapkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki keterampilan mengajar yang baik, tetapi juga mampu mendidik siswa dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. Hal ini penting karena pesantren tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Menurut Souisa (2018), kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memotivasi seluruh sumber daya di sekolah, termasuk guru. Tugas ini bertujuan menciptakan semangat kerja yang tinggi dan kinerja yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai ini adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan berkala untuk para guru.

Pelatihan ini memberi kesempatan bagi guru untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka serta mengikuti perkembangan terbaru di dunia pendidikan. Dengan cara ini, guru dapat terus berkembang dan menjadi lebih profesional dalam tugas mereka. Selain pelatihan, kepala sekolah juga menerapkan aturan yang jelas terkait kinerja guru. Aturan ini membantu menciptakan panduan yang jelas tentang apa yang diharapkan dari guru dan bagaimana mereka dapat meningkatkan diri. Dengan adanya aturan ini, guru memiliki pedoman yang dapat diikuti untuk mencapai standar yang diinginkan. Hal ini juga membantu mereka mengetahui jalur pengembangan profesional yang tersedia bagi mereka.

Di lingkungan pesantren, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Soleh (2023) menyatakan bahwa pesantren memiliki karakteristik unik yang tidak hanya menekankan pada pengajaran akademik tetapi juga pada pengembangan spiritual dan moral siswa. Oleh karena itu, guru di pesantren harus memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, pengetahuan yang mendalam, dan kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman

dalam pengajaran mereka. Untuk mendukung ini, kepala sekolah sering kali fokus pada peningkatan kualifikasi akademik dan profesional guru melalui pendidikan profesi dan sertifikasi. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendidik siswa dengan baik.

Komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sering kali menggunakan pendekatan komunikasi langsung untuk membantu guru memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam pengajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru merasa didukung dan lebih mudah mencari solusi bersama. Berdasarkan hal ini, kepala sekolah tidak hanya menjadi pemimpin administratif, tetapi juga menjadi mentor bagi para guru. Semua upaya ini dilakukan dalam kerangka sistem pengembangan profesional yang komprehensif.

Secara keseluruhan, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di pesantren adalah bagian dari usaha yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Adanya berbagai strategi yang diterapkan, diharapkan para guru dapat lebih baik dalam menjalankan tugas mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada para siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kompetensi teknis para guru, tetapi juga memperkuat budaya profesionalisme di lingkungan sekolah. Sehingga, pada akhirnya, kualitas pendidikan di pesantren dapat terus meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Upaya Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi Terhadap Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah di lembaga pendidikan berbasis pesantren menggunakan berbagai cara untuk membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Hal tersebut penting karena komunikasi yang efektif adalah kunci dalam mengelola pendidikan dan membantu guru menjadi lebih profesional dalam pekerjaannya.

Menurut Sari (2021), kepala sekolah berusaha membangkitkan semangat guru dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan, seperti berwisata atau makan bersama. Kegiatan ini bertujuan mempererat hubungan di antara guru dan menciptakan rasa kebersamaan. Selain itu, kepala sekolah juga bersikap fleksibel, yang berarti mereka bersedia mendengarkan dan memahami kebutuhan guru. Misalnya, mereka memberikan subsidi pulsa untuk mendukung pembelajaran online, meminjamkan laptop, memberikan sertifikasi, dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan atau belajar hal baru. Dengan cara ini, kepala sekolah tidak hanya mendukung kebutuhan dasar para guru tetapi juga mendorong mereka untuk terus berkembang.

Selain itu, kepala sekolah juga berusaha memberikan contoh yang baik bagi para guru. Mereka mencoba untuk menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sehingga guru dapat melihat mereka sebagai pemimpin yang bisa diandalkan. Kepala sekolah juga membuka jalur komunikasi dua arah, artinya mereka tidak hanya memberi instruksi tetapi juga siap mendengarkan masukan dan saran dari para guru. Menurut Kartono (2014), salah satu hal penting dalam kepemimpinan adalah kemampuan komunikasi. Ini berarti bahwa seorang pemimpin harus mampu menyampaikan pesan dan ide-ide dengan jelas agar bisa dipahami oleh orang lain. Kepala sekolah di pesantren telah melakukan berbagai upaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Mereka memahami bahwa dengan berkomunikasi dengan baik, mereka bisa mengetahui kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru, serta memberikan dukungan yang sesuai. Misalnya, jika seorang guru mengalami kesulitan dalam mengajar suatu mata pelajaran, kepala sekolah bisa memberikan pelatihan tambahan atau sumber daya yang diperlukan.

Untuk memastikan komunikasi berjalan lancar, kepala sekolah menggunakan berbagai metode. Selain berbicara langsung dengan para guru, mereka juga menggunakan telepon genggam dan alat komunikasi lainnya. Ini membantu mereka tetap terhubung dengan para guru meskipun tidak selalu bisa bertemu langsung.

Menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi menunjukkan bahwa kepala sekolah beradaptasi dengan teknologi dan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih fleksibel. Namun, penelitian juga menemukan bahwa tidak semua guru merespons komunikasi dengan baik. Ada guru yang mungkin tidak aktif berkomunikasi atau kurang terbuka. Hal ini menjadi tantangan bagi kepala sekolah untuk menemukan cara yang tepat untuk menjangkau mereka.

Kepala sekolah perlu lebih kreatif dan mungkin mencoba pendekatan yang lebih personal, misalnya dengan mengajak bicara secara individu atau memberikan perhatian khusus kepada guru yang tampaknya kurang terlibat. Selain itu, kepala sekolah juga menghadapi tantangan dalam mengelola komunikasi dengan guru yang memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda. Beberapa guru mungkin lebih terbuka dan mudah diajak bicara, sementara yang lain mungkin lebih pendiam atau sulit didekati. Untuk mengatasi ini, kepala sekolah mencoba mendengarkan secara aktif dan memahami apa yang diinginkan oleh para guru. Dengan menunjukkan bahwa mereka peduli dan siap mendukung, kepala sekolah dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan para guru dan membuat mereka merasa lebih dihargai.

Langkah Kepala Sekolah Dalam Mendelegasikan Tugas Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini mengungkapkan berbagai langkah yang diambil oleh kepala sekolah dalam mendelegasikan tugas kepada guru di lembaga pendidikan berbasis pesantren. Salah satu langkah utama yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada guru sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Menurut Hidayatullah & Dahlan (2019), kepala sekolah memiliki peran penting sebagai manajer, di mana mereka harus bisa mendelegasikan tugas dengan baik. Hal ini berarti kepala sekolah harus mampu mengatur tugas-tugas dengan cermat, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, dan memantau hasil kerja. Kepala sekolah juga harus memastikan

bahwa setiap guru memahami dengan jelas tugas yang diberikan, termasuk apa yang diharapkan, kapan tugas tersebut harus selesai, dan sumber daya apa saja yang tersedia untuk membantu mereka.

Dalam praktiknya, kepala sekolah menggunakan metode yang sesuai dan administrasi yang efektif untuk mengelola tugas-tugas ini. Mereka tidak hanya memberikan instruksi secara lisan, tetapi juga menggunakan sistem administrasi yang membantu melacak kemajuan tugas-tugas yang diberikan. Misalnya, kepala sekolah dapat menggunakan aplikasi atau perangkat lunak untuk memantau tugas-tugas secara lebih terstruktur. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa semua tugas berjalan sesuai rencana dan dapat dengan mudah mengidentifikasi jika ada masalah yang perlu ditangani.

Selain itu, kepala sekolah juga mempertimbangkan kemampuan dan keahlian setiap guru saat mendelegasikan tugas. Menurut Sari (2021), kepala sekolah harus mengenal kemampuan masing-masing guru agar bisa menempatkan mereka pada tugas yang sesuai. Ini penting untuk memastikan bahwa setiap tugas dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai standar yang diharapkan. Misalnya, seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang matematika mungkin akan lebih banyak diberi tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini tidak hanya membantu dalam memaksimalkan potensi guru, tetapi juga memastikan bahwa mereka bisa memberikan kontribusi terbaik bagi sekolah.

Untuk menjaga agar semua berjalan lancar, kepala sekolah juga melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang sudah didelegasikan. Seperti yang diungkapkan oleh Nai (2018), mendelegasikan tugas memungkinkan kepala sekolah untuk mengelola beban kerja mereka dengan lebih efisien. Namun, pengawasan tetap diperlukan untuk memastikan bahwa semua tugas dikerjakan sesuai dengan rencana. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pengawasan secara online, misalnya melalui video call WhatsApp. Dengan cara ini, kepala sekolah dapat langsung memantau kegiatan belajar mengajar dan memberikan masukan jika

diperlukan. Ini juga memungkinkan kepala sekolah untuk lebih dekat dengan kegiatan sehari-hari di kelas meskipun tidak selalu hadir secara fisik.

Namun, proses delegasi tugas ini juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa tugas yang diberikan tidak terlalu membebani guru. Kepala sekolah harus berhati-hati dalam menentukan jumlah dan jenis tugas yang diberikan agar tidak melebihi kapasitas guru. Mereka juga harus mempertimbangkan situasi pribadi guru, seperti beban kerja di luar sekolah atau kondisi kesehatan. Selain itu, ada tantangan dalam hal komunikasi. Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua instruksi dan harapan disampaikan dengan jelas agar tidak ada kesalahpahaman. Mereka juga harus siap menghadapi kemungkinan adanya resistensi atau penolakan dari guru, terutama jika ada perubahan besar dalam tugas atau kebijakan sekolah.

Kepala sekolah juga harus mengelola potensi konflik yang mungkin timbul akibat pembagian tugas. Misalnya, ada kemungkinan beberapa guru merasa tidak puas dengan tugas yang diberikan atau merasa bahwa beban kerja mereka tidak adil dibandingkan dengan yang lain. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah perlu membuka dialog dan komunikasi dua arah dengan para guru. Mereka harus siap mendengarkan keluhan dan saran dari guru, serta mencari solusi yang terbaik untuk semua pihak. Ini tidak hanya membantu menjaga hubungan baik dengan guru, tetapi juga memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

Proses delegasi tugas ini tidak hanya tentang memberikan pekerjaan kepada orang lain, tetapi juga tentang membangun kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Dengan mendistribusikan tugas secara adil dan transparan, serta memberikan dukungan yang diperlukan, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua guru dapat bekerja dengan baik dan memberikan yang terbaik bagi siswa dan sekolah. Meskipun ada berbagai tantangan, dengan pendekatan yang tepat,

proses delegasi tugas ini dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan berbasis pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah pada lembaga pendidikan berbasis pesantren memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai strategi dan pendekatan.

1. Kepala sekolah pada lembaga pendidikan berbasis pesantren menerapkan berbagai strategi untuk mengarahkan dan mengembangkan profesionalisme guru. Mereka menjelaskan tujuan sekolah, memberi kesempatan guru untuk berkembang, mengadakan pertemuan rutin, dan mendorong guru ikut pelatihan.
2. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah mencakup supervisi rutin, monitoring pembelajaran, evaluasi berkala, serta pengawasan aspek administratif dan kedisiplinan guru. Sistem pengawasan ini bertujuan untuk memastikan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara keseluruhan.
3. Upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru dilakukan melalui pelatihan, penerapan aturan kinerja yang jelas, peningkatan kualifikasi dari guru, serta pendekatan komunikasi langsung untuk membantu guru mengatasi permasalahan dan menemukan solusinya.
4. Kepala sekolah membangun komunikasi dengan guru melalui berbagai metode, termasuk pendekatan dengan guru dan penggunaan teknologi komunikasi. Namun, terdapat tantangan dalam mengelola komunikasi dengan guru yang memiliki latar belakang dan kepribadian berbeda.
5. Saat membagi tugas, kepala sekolah mempertimbangkan kemampuan dan minat guru, menggunakan cara pencatatan yang baik, dan tetap

mengawasi tugas yang diberikan. Tantangannya adalah memastikan pembagian tugas adil dan menghindari konflik antar guru.

SARAN

Pentingnya agar kepala sekolah untuk terus dan selalu meningkatkan keterampilan dalam kepemimpinan agar mampu menjadi contoh yang baik bagi guru-guru di lembaga pendidikan berbasis pesantren dan selalu mengikuti pelatihan semacam diklat untuk bisa diterapkan kepada guru yang ada di lembaga tersebut. Kemudian kepala sekolah juga perlu dalam memperhatikan suatu pengembangan diri dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan agar dapat menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung profesionalisme guru secara optimal dalam pengajaran di sekolah.

REFERENSI

- Hanafi, H. (2018). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336.
- Hidayatullah, M. N., & Dahlan, M. Z. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Imah, C. (2019). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 65-77.
- Kartono dan Kartini. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kata Pena.

- Malik, A. (2017). Stigmatization Of Islamic School: Pesantrens, Radicalism And Terrorism In Bima. *Ulumuna*, 21(1), 173.
- Pramudya, M. E., & Nurlaeli, A. (2022). Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darussalam Subang, Jawa Barat. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 185-194.
- Priansa, D.J.,&Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru Melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 250-264.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Soleh, M., Muin, A., & Zohriah, A. (2023). Dinamika Pemasaran Jasa Pendidikan di Pondok Pesantren. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5).
- Souisa, H. F. (2018). *Evaluasi Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Smp Negeri 9 Ambon (Doctoral Dissertation, Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Fkip-Uksw)*.
- Widodo, Hendro & Etyk Nurhayati. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya